

## CARYA BAKSYA SEBAGAI SARANA ANAK DESA UNTUK MENGASAH KREATIVITAS DALAM MEWUJUDKAN DESA MAJU MELALUI PELESTARIAN BUDAYA

Yulia Pramusinta<sup>1\*</sup>, Fanisa Arin Agustin<sup>2</sup>, Nuris Watul Af'idah<sup>3</sup>, Emil Lailatur Rosidah<sup>4</sup>, Tsaniyatul Mabsunah<sup>5</sup>, M. Wahyuddin<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup>Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Lamongan, Jawa Timur 62214, Indonesia

<sup>1\*</sup>[yuliapramusinta@unisla.ac.id](mailto:yuliapramusinta@unisla.ac.id), <sup>2</sup>[arinfanisa31@gmail.com](mailto:arinfanisa31@gmail.com), <sup>3</sup>[nuriswatul8@gmail.com](mailto:nuriswatul8@gmail.com),  
<sup>4</sup>[emillailaturrosidah@gmail.com](mailto:emillailaturrosidah@gmail.com), <sup>5</sup>[tsaniyatulmabsunah@gmail.com](mailto:tsaniyatulmabsunah@gmail.com),  
<sup>6</sup>[wahyusuwarno74@gmail.com](mailto:wahyusuwarno74@gmail.com)

**Abstract:** *Culture in Kepudibener Village, Turi Sub-district, Lamongan Regency, is experiencing cultural decline due to the rampant use of gadgets in early childhood. In overcoming the fading of culture in Kepudibener Village, cultural preservation efforts are needed that can foster a sense of love and high curiosity about all aspects of culture. The purpose of this research is to develop the creativity of village children through the concept of love for local culture. The research subjects were Kepudibener villagers. The research method used a descriptive qualitative method. The data collection instrument used interview, observation, and documentation techniques. From the research, it was found that the creativity of the Kepudibener village community can increase well. This can be proven by the Carya baksya program, namely the cultural lenggak program, scent craft, and ecoprint, which can increase the creativity of villagers. Carya baksya is a program that has been arranged to preserve the local culture of the people in Kepudibener village.*

**Keywords:** Advanced Village Development; Carya Baksya; Creativity; Cultural Preservation.

Copyright (c) 2025 Yulia Pramusinta, et al.

\* Corresponding author:

Email Address: [yuliapramusinta@unisla.ac.id](mailto:yuliapramusinta@unisla.ac.id) (Universitas Islam Lamongan, Lamongan)

Received: December 3, 2024; Revised: February 14, 2025; Accepted: March 25, 2025; Published: April 15, 2025

### PENDAHULUAN

Pelestarian warisan budaya menjadi hal yang penting dalam konteks globalisasi. Konversi budaya menjamin transmisi budaya pengetahuan dan tradisi dari satu generasi ke generasi berikutnya<sup>1</sup>. Warisan budaya menekankan keaslian dan integritas suatu budaya. Warisan budaya meliputi benda sejarah, dan keragaman budaya sesuai dengan tren pelestarian budaya internasional<sup>2</sup>. Upaya perlindungan budaya Indonesia dalam menghadapi globalisasi melibatkan berbagai strategi

<sup>1</sup> Adin Firdiansyah and Mohammad Imam Sufiyanto, "Pelatihan Guru Terkait Strategi Pembelajaran Inklusif Berbasis Sipao Yang Didasarkan Pada Metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR)," *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (October 15, 2024): 235–49, <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i2.235-249>.

<sup>2</sup> A. Bouras, S. Foufou A. Belhi, "Digitization and Preservation of Cultural Heritage: The CEPROQHA Approach," *International Conference on Software, Knowledge Information, Industrial Management and Applications*, 2017, 1–7.

dan inisiatif. Beberapa diantaranya adalah: Kebijakan lokalisme dan pengembangan budaya: Indonesia berfokus pada pendekatan lokalisme, identitas, desentralisasi, dan budaya untuk mengatasi tantangan konversi budaya dalam konteks global<sup>3</sup>. Kebudayaan lokal merupakan sumber daya lokal yang mempunyai peranan penting dalam pengembangan masyarakat. Budaya telah didefinisikan dalam berbagai cara oleh beberapa ahli. Kebudayaan secara sederhana diartikan sebagai keseluruhan cara hidup sekelompok orang seperti nilai, norma, aturan dan tata krama. Budaya lokal sangat diperlukan dalam pengembangan masyarakat, karena budaya berhubungan dengan cara hidup masyarakat. Di berbagai wilayah budaya dapat meningkatkan perkembangan taraf hidup masyarakat atau bahkan sebaliknya<sup>4</sup>.

Kreativitas merupakan kemampuan seseorang dalam bertahan hidup di era globalisasi. Hasil observasi tim pengabdian pada masyarakat desa Kepudibener mayoritas penduduknya bekerja sebagai petani, pedagang, dan bekerja di ladang. Desa Kepudibener dulunya kaya akan tradisi seni seperti tari, musik, drama tradisional dan kerajinan tangan yang menjadi bagian penting kehidupan masyarakat. Namun, perkembangan teknologi yang pesat membuat kesenian ini mulai ditinggalkan, terutama oleh generasi muda yang lebih tertarik pada aktivitas digital seperti game online dan media sosial. Akibatnya, warisan budaya desa mulai tergerus dan terancam hilang. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk meningkatkan kreativitas masyarakat dengan menghidupkan kembali tradisi kesenian melalui inovasi yang relevan dengan teknologi modern. Program ini tidak hanya bertujuan menjaga identitas budaya lokal, tetapi juga mendorong potensi ekonomi kreatif seperti pengembangan produk seni dan acara budaya yang dapat menarik wisatawan.

Budaya lokal dapat bermanfaat bagi suatu wilayah ketika di potensi budaya tersebut dapat dikembangkan dengan baik<sup>5</sup>. Budaya lokal juga dapat menjadi penghambat jika di suatu wilayah tersebut tidak bisa memaksimalkan potensi budayanya, memandang budaya sebagai sesuatu yang meningkatkan pembangunan atau menjadi kendala bagi pembangunan lokal tergantung pada cara pandang suku, gender, ras, dan lainnya. Identitas budaya berdampak pada kapasitas masyarakat untuk melakukannya mengubah kehidupan dan komunitas mereka<sup>6</sup>.

Pada perspektif pelestarian budaya dalam menghadapi globalisasi, Indonesia, sebagai negara

<sup>3</sup> A. Wardhono, and S. Yunianti, S. Sujinah, "Localism and Cultural Preservation Policy in Indonesia: Ideas and Challenges," *Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS)*, 2023, 25–31.

<sup>4</sup> Hildgardis M.I Nahak, "Upaya Melestariakan Budaya Indonesia di Era Globalisasi," *Jurnal Sosiologi Nusantara* 5, no. 1 (June 25, 2019): 65–76, <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.

<sup>5</sup> Abdul Wafi, Ach. Khumaidi, and Abdul Muqsin, "Membangun Desa Mandiri Udang Vaname: Pendampingan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Air Kolam Bundar Udang Vaname Di Desa Bugeman," *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (October 15, 2024): 317–28, <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i2.317-328>.

<sup>6</sup> Jawdat Goussos, "Preservation of Cultural Heritage Sites: Methodology And Application In Case Studies," 2022, <https://www.researchgate.net/publication/362126744>.

kepulauan yang terdiri dari ratusan pulau dan berbagai suku, menyajikan studi kasus yang menarik<sup>7</sup>. Permadani budaya bangsa, yang mencerminkan keragaman masyarakat dan kedalamannya sejarahnya, merupakan mosaik adat istiadat, bahasa, seni, dan tradisi. Kerajinan tradisional, musik, tarian, ritual, makanan, dan bentuk seni semuanya berkontribusi terhadap identitas budaya khas Indonesia, unsur-unsur inilah yang membentuk kebudayaan Indonesia<sup>8</sup>.

Keberadaan berbagai suku bangsa yang masing-masing memiliki manifestasi budaya yang unik, antara lain Jawa, Sunda, Bali, Batak, dan masih banyak lagi, menjadi contoh lain dari keragaman budaya Indonesia. Meskipun memiliki warisan budaya yang kaya, Indonesia masih rentan terhadap dampak globalisasi. Negara ini mengalami urbanisasi yang pesat, pertumbuhan ekonomi, dan paparan terhadap budaya populer dan media internasional. Unsur-unsur ini dapat menyebabkan hilangnya penduduk asli, hilangnya adat istiadat kuno, dan terputusnya generasi muda dari warisan budaya mereka<sup>9</sup>.

Hasil penelitian Saenal dijelaskan bahwa pelestarian budaya dapat terjadi melalui kontak budaya secara langsung<sup>10</sup>. Budaya yang lemah akan dipengaruhi oleh budaya yang lebih tinggi termasuk condongnya budaya lokal ke budaya barat. Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Stephany menjelaskan bahwa kreativitas budaya dapat menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Kebudayaan Indonesia yang beragam dapat menjadi modal utama seseorang dalam menggali kreativitasnya guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapinya<sup>11</sup>. Pada kegiatan pengabdian ini pelestarian budaya lokal diharapkan mampu melestarikan budaya lokal yang mulai terkikis globalisasi dan mengasah kreativitas masyarakat dalam menghadapi globalisasi sehingga terbentuk desa yang maju dalam segi budaya maupun perekonomianya.

Menghadapi era globalisasi diperlukan sebuah upaya dalam melestarikan kebudayaan lokal wilayah setempat agar generasi selanjutnya dapat melestarikan budaya tersebut. Tim PPK Ormawa dari Prodi PGMI Unisla membuat program carya baksya. Carya Bakya, dalam konteks Desa Budaya, merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk melestarikan dan mengembangkan

---

<sup>7</sup> Ani Qomariyah et al., “Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringinputih Melalui Pemanfaatan Limbah Kerang Dan Udang Sebagai Slow Release Fertilizer,” *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (October 15, 2024): 383–95, <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i2.383-395>.

<sup>8</sup> R. Noorawhita, “Preservation of Pancasila Cultural Values by Millennials in The Development of Trends in Globalization Era,” *Jurnal Budaya Nusantara* 5, no. 1 (2021): 42–91.

<sup>9</sup> A. C. Santyaningtyas, A. F. Lubis, and S. Mokodenseho A. Saefudin, “History, Cultural Shifts, and Adaptation in Social Change: An Ethnographic Study in the Aboge Islamic Community,” *J. Innov. Educ. Cult. Res* 4, no. 2 (2023): 303–10.

<sup>10</sup> Saenal Saenal, ‘Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi’, *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya*, 1.1 (2020), 52–62 <<https://doi.org/10.55623/ad.v1i1.25>>.

<sup>11</sup> Stephanie Y Indrasari & Eko A Meinarno, “Menjadi Kreatif Melalui Keberagaman Budaya Indonesia,” *Buletin KPIN (Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara)*, 2023.

budaya lokal melalui berbagai aktivitas kreatif dan edukatif. Kegiatan ini melibatkan masyarakat setempat dalam rangka memperkenalkan, menjaga, dan mempromosikan tradisi serta warisan budaya mereka, seperti seni, kerajinan, musik, dan tarian. dalam rangka melestarikan budaya lokal di desa Kepudibener kecamatan Turi kabupaten Lamongan. Adapun tujuan dari serangkaian kegiatan Carya Baksya tersebut antara lain :

1. Meningkatkan pelestarian kebudayaan seni yang telah terkikis akibat adanya perkembangan zaman dengan penggunaan gadget yang berlebihan di Desa Kepudibener.
2. Memberikan pelatihan seni tari dan juga teater budaya tradisional, hal tersebut dibentuk dan dikembangkan untuk memperkuat apresiasi budaya tradisional yang ada di Desa Kepudibener
3. Memberikan edukasi kepada masyarakat Desa Kepudibener dalam meminimalisir limbah rumah tangga menjadi bahan ramah lingkungan
4. Memberikan pelatihan dalam melestarikan SDA menjadi produk tepat guna seperti pembuatan batik dan melukis dari bahan gerabah
5. Memberikan pelatihan teknologi kepada perangkat Desa Kepudibener agar dapat mengusai teknologi dalam hal publikasi dan pemasaran produk lokal.

### **Kreativitas Budaya**

Kreativitas sebagai proses mengidentifikasi masalah, menghasilkan, menguji, dan memodifikasi gagasan hipotesis dan mengkomunikasikan hasilnya. Kreativitas sebagai bentuk pemecahan masalah dan mengidentifikasi dua jenis kreativitas. Keberagaman budaya mempunyai hubungan dengan kreativitas seseorang. Ketika seseorang sering berinteraksi dengan berbagai budaya, maka kemampuan seseorang dalam menciptakan gagasan, ide, keluwesan, kelancaran dan originalitas akan berkembang dengan baik. Kreativitas dalam berbahasa dengan latar belakang yang berbeda suku maupun adat dapat memunculkan kreativitas berbahasa. Latar belakang keluarga yang berbeda di Indonesia dapat dengan mudah kita temui, hal ini memungkinkan untuk dapat mengasah kreativitas anak maupun masyarakat dalam mengenal budaya dan bahasa di Indonesia<sup>12</sup>.

Kreativitas merupakan faktor yang mempengaruhi perubahan budaya suatu bangsa. Salah satu faktor terpenting dalam tatanan kehidupan manusia adalah kreativitas<sup>13</sup>. Melalui kreativitas seorang individu dapat berkontribusi aktif dalam kehidupan sehari-hari yakni melalui interaksi dengan lingkungan sosial, fisik, intelektual dan keagamaan<sup>14</sup>. Bentuk-bentuk kreativitas dalam

<sup>13</sup> Yulia Pramusinta and Farah Destria Rifanah, "Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik Dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik," *Bidayatuna* 04, no. 01 (2021): 47–58.

<sup>14</sup> Eko Susanto, "Budaya Kreatif Dalam Konsep Dan Pengembangan," *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, n.d.

program carya baksya yakni membuat kerajinan dari bahan alam di wilayah Lamongan dan juga mengembangkan kreativitas fisik melalui seni tari.

### **Pelestarian Budaya**

Kebudayaan merupakan bagian kehidupan yang mengatur norma dan kebiasaan masyarakat<sup>15</sup>. Pada pengertian ini, kebudayaan merupakan hasil pemikiran manusia yang kemudian disepakati sebagai suatu nilai dalam suatu kelompok. Budaya adalah karakteristik dan pengetahuan suatu kelompok tertentu, meliputi bahasa, agama, masakan, kebiasaan sosial, musik, dan seni<sup>16</sup>.

Melestarikan kebudayaan lokal setempat di lakukan melalui 2 cara yakni cultur experience dan culture knowledge. Culture experience merupakan kegiatan pelestarian dengan cara terjun langsung ke dalam pengalaman budaya tersebut. Sedangkan culture knowledge adalah memberikan informasi pengetahuan budaya ke dalam bentuk kegiatan yang dapat di jadikan pariwisata daerah setempat<sup>17</sup>. Contoh kegiatan culture experience adalah bentuk pelestarian budaya melalui tarian tradisional, festival budaya dan pelatihan kesenian musik tradisional. Sedangkan bentuk kegiatan culture knowledge adalah sosialisasi kepada masyarakat tentang bentuk budaya lokal dan cara pelestarian budaya supaya bisa di kembangkan pada pariwisata lokal daerah<sup>18</sup>.

Kebudayaan adalah pemrograman pikiran secara kolektif, yang membedakan anggota satu kelompok atau kategori orang dari kelompok lain. Budaya didasarkan pada ide, produk, dan kesepakatan. Kebudayaan digunakan oleh sekelompok orang yang sepakat pada suatu gagasan sehingga kebudayaan yang satu akan berbeda dengan kebudayaan yang lain<sup>19</sup>. Secara khusus, pelestarian budaya pada artikel ini merujuk pada mengembangkan kreativitas melalui seni budaya lokal wilayah Lamongan.

Desa maju merupakan desa dengan potensi sumber daya sosial, ekonomi, dan lingkungan yang dikelola secara optimal untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, kualitas kehidupan, serta mengurangi kemiskinan. Indikator desa maju meliputi: (1) pengelolaan lingkungan yang optimal;

---

<sup>15</sup> Yulia Pramusinta and Larasati Permata Dewi, "Peran Rumah Inspirasi Belajar Dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Anak Desa," *I-Com: Indonesian Community Journal* 3, no. 3 (September 10, 2023): 1398–1405, <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3182>.

<sup>16</sup> L Richardson, "Culturalisation and Devices: What Is Culture in Cultural Economy?," *Journal of Cultural Economy* 12, no. 3 (2019): 228–41.

<sup>17</sup> Saenal, "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi Saenal HMI Cabang Gowa Raya, Universitas Muhammadiyah Makassar," *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (2020), <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index>.

<sup>18</sup> Oleh Hamiru et al., "Pelestarian Adat Dan Budaya Di Kabupaten Bungo," *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 6 (2022), <http://abajangjurnal.com/index.php/JPM>.

<sup>19</sup> M Minkov, "Test of the Revised Minkov-Hofstede Model of Culture: Mirror Images of Subjective and Objective Culture across Nations and the 50 US States," *Cross-Cultural Research* 55, no. 2 (2021): 230–81.

(2) pelestarian sumber daya alam secara berkelanjutan; (3) kualitas lingkungan yang terjaga; (4) pemanfaatan potensi ekonomi desa; (5) peningkatan pendapatan serta kesejahteraan masyarakat; (6) kemandirian ekonomi desa; (7) pelayanan publik yang berkualitas; (8) kepemimpinan yang efektif; dan (9) transparansi dan akuntabilitas dalam tata kelola pemerintahan<sup>20</sup>.

## METODE PENELITIAN

Kegiatan Pengabdian ini menggunakan metode *Asset Based Communities Development* (ABCD). Metode ini merupakan model pendekatan dalam pengembangan masyarakat. Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi asset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat<sup>21</sup>. Pendekatan ABCD menggunakan 7 tahap kegiatan yakni (1) Preparing; (2) Participatory program; (3) Asset reinventing; (4) Designing; (5) Communicating; (6) Implementing; dan (7) Evaluating<sup>22</sup>.

Pemilihan Metode Asset-Based Community Development (ABCD) karena pendekatan ini fokus dalam pemberdayaan masyarakat dengan memfokuskan potensi aset sebagai kekuatan yang digali dalam pengembangan komunitas masyarakat. Pengembangan ABCD yang berkelanjutan nantinya akan membentuk masyarakat yang mandiri dalam hal pendapatan sehingga berdampak pula pada peningkatan kesejahteraan. Dalam pengabdian kepada masyarakat ini, potensi aset yang diobservasi adalah Sumber daya Manusia (SDM), Organisasi, Fisik, Institusi, SDA, sosial dan Ekonomi<sup>23</sup>. Kegiatan carya baksya dilakukan mulai bulan Juni hingga Nopember tahun 2024 di desa Kepudibener Kecamatan Turi Kabupaten Lamongan. Sasaran pengabdian adalah seluruh warga desa Kepudibener yang terdiri dari anak-anak, usia remaja dan usia dewasa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Pelaksanaan Kegiatan Carya Baksya

#### 1. Preparing

<sup>20</sup> Mohamad Sukarno, "Prosiding Seminar Edusainstech Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten)" (Prosiding Seminar Edusainstech FMIPA UNIMUS, 2020).

<sup>21</sup> Nurdyianah Rika Dwi Ayu Parmitasari Irvan Mulyadi Serlia Nur et al., Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD), 1st ed. (Makasar: Pusat Data Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Agama; 2016), <http://litapdimas.kemenag.go.id/publication>.

<sup>22</sup> Atim Rinawati, Umi Arifah, and Atik Faizul, "Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo," *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022), <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah>.

<sup>23</sup> Siti Indah Purwaning Yuwana, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 4, no. 3 (August 5, 2022): 330–38, <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>.

Mahasiswa peserta kegiatan carya baksya merupakan mahasiswa dari PPK Ormawa prodi PGMI Unisla. Mereka adalah mahasiswa semester 5 yang berjumlah 10 orang. Pada tahap persiapan ini mahasiswa melakukan survei dan perijinan ke lokasi yang akan diadakan program kegiatan pengabdian yakni di desa Kepudibener<sup>24</sup>. Mahasiswa melakukan observasi di desa Kepudibener terkait dengan budaya, sosial, ekonomi, dan kearifan lokal pada wilayah tersebut. Pada tahap persiapan ini mahasiswa melakukan konsultasi dengan DPL terkait konsep dan rencana kegiatan yang akan dilaksanakan di desa Kepudibener. Mahasiswa juga melakukan konsultasi dengan kepala desa Kepudibener untuk kegiatan program carya baksya.

## **2. Participatory Program**

Kegiatan carya baksya dilaksanakan pada bulan juni hingga bulan November tahun 2024. Peserta carya baksya yaitu seluruh warga desa Kepudibener yang terdiri dari remaja hingga dewasa. Lokasi desa Kepudibener termasuk ke dalam kategori desa binaan yang letak lokasinya di daerah terpencil. Di desa Kepudibener terdiri dari 4 dusun, dengan jumlah warga sekitar 250 orang. Jarak lokasi desa Kepudibener sekitar 12 KM dari kampus Universitas Islam Lamongan. Mahasiswa melakukan kegiatan carya baksya selama 5 bulan yang dipusatkan di balai desa Kepudibener. Kegiatan carya baksya ini juga didukung oleh tokoh warga desa dan tokoh masyarakat di desa Kepudibener.

## **3. Asset Reinventing**

Kegiatan carya baksya dilakukan selama 5 bulan, pada bulan 1 mahasiswa melakukan pembukaan kegiatan dan juga perkenalan diri kepada masyarakat di desa Kepudibener. Kegiatan di bulan pertama ini juga melakukan asset reinventing (penelaah asset dan analisis kebutuhan)<sup>25</sup>. Mahasiswa melakukan analisis kebutuhan kegiatan carya baksya dengan cara melakukan wawancara dan observasi kepada warga desa Kepudibener. Mahasiswa juga melakukan observasi terkait asset budaya yang ada di desa Kepudibener yang dapat dikembangkan untuk melakukan kegiatan carya baksya.

---

<sup>24</sup> Muhammad Haris et al., "Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP Di Asrama Al Malik Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*, vol. 1, 2022, <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb>.

<sup>25</sup> Siti Indah Purwaning Yuwana, "Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Based Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso," *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 4, no. 3 (August 5, 2022): 330–38, <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>.

Berdasarkan hasil oberrvasi dan wawancara dengan warga desa didapatkan hasil rencana kegiatan carya baksya yang dilakukan di desa kepuibener. Rancangan kegiatan di diskusikan dengan DPL dan tokoh masyarakat di desa kepuibener. Pelaksanaan kegiatan carya baksya di lakukan pada bulan Juni hingga puncak kegiatan dilaksanakan pada bulan oktober tahun 2024. Serangkaian acara carya baksya di hadiri oleh DPL maupun tokoh masyarakat desa kepuibener.

#### 4. Designing

Tahap selanjutnya adalah designing, pada tahap ini mahasiswa merancang program kegiatan yang di butuhkan masyarakat desa kepuibener guna mengasah kreativitas budaya mereka.<sup>26</sup> Pada tahap rancangan program mahasiswa melakukan analisis kebutuhan asset desa dan peluang yang dapat dikembangkan untuk kegiatan carya baksya. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada program carya baksya ini yaitu : lenggak budaya, scent craft, lukis luhur, ecoprint dan sirkuit class. Desain kegiatan carya baksya disesuaikan dengan analisis kebutuhan, asset, dan sumber daya alam di desa kepuibener. Adapun rancangan kegiatan carya baksya sebagai berikut:

- a. Lenggak Budaya
  - melalui kelas Lenggak Budaya, terbentuknya kegiatan kesenian berupa tari, teater, dan juga menyanyi.
- b. Scent Craft
  - Melalui kelas Scent Craft, menghasilkan produk berupa sabun cuci piring dari limbah rumah tangga khususnya dari pandan.
- c. Lukis Luhur
  - Melalui kelas Lukis Luhur, terbentuknya keterampilan melukis bersama di gerabah.
- d. Ecoprint
  - Melalui kelas Ecoprint, terbentuknya kreasi batik dengan menggunakan pewarna alami dari tanin atau zat warna daun, akar, dan batang.
- e. Sirkuit Cerdas
  - Melalui kelas Sirkuit Cerdas, perangkat desa maupun pemuda di Desa Kepuibener mampu mengoptimalkan teknologi untuk publikasi desa dan memasarkan produk.

#### 5. Communicating

Setelah merancang kegiatan carya baksya tim mahasiswa PPK Ormawa Prodi PGMI menyusun program kerja individu dan kelompok. Tim melakukan sosialisasi kegiatan carya baksya

<sup>26</sup> Abdurrahman, "Pendekatan Abcd (Asset-Based Community Development) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam," Jurnal Tinta 6, no. 1 (March 2024): 129–57, <https://doi.org/10.18060/25527>.

kepada warga masyarakat di desa Kepudibener dengan cara grup discussion. Langkah communicating ini dilakukan untuk mengetahui saran dan kritik mengenai program carya baksya dengan masyarakat desa Kepudibener. Pada acara diskusi masyarakat desa banyak memberikan masukan maupun kritik terhadap desain kegiatan carya baksya yang akan menjadi bahan evaluasi bagi tim PPK Ormawa prodi PGMI Unisla. Proses komunikasi ini juga digunakan untuk menentukan lokasi, waktu dan sumber daya yang akan digunakan dan dikembangkan pada kegiatan carya baksya.

## **6. Implementing**

Tim PPK ORMAWA Prodi PGMI Fakultas Agama Islam Universitas Islam Lamongan membuat program desa budaya yang diberi nama Carya Baksya atau teman kreatif, dari kegiatan ini diharapkan dapat terciptanya generasi yang memiliki rasa cinta dan peduli yang tinggi terhadap kebudayaan di daerahnya yang mulai terkikis disebabkan adanya perkembangan zaman. Dalam Carya Baksya berisikan 5 kegiatan yang dijabarkan sebagai berikut :

a. Lenggak Budaya

Kegiatan lenggak budaya dikemas dalam rangka peningkatan keterampilan anak-anak dan remaja desa Kepudibener. Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Juli dengan jumlah peserta 50 orang. Lenggak budaya merupakan kegiatan kesenian berupa tari, teater, dan juga menyanyi, kegiatan ini diharapkan anak bisa memiliki wadah untuk mengasah minat dan bakatnya dalam kesenian.

b. Scent Craft

Desa Kepudibener juga memiliki keterampilan membuat sabun cuci piring dari limbah rumah tangga khususnya dari pandan dalam kelas *Scent Craft*, sehingga masyarakat bisa memanfaatkan limbah untuk menjadi sebuah produk yang digunakan untuk kehidupan sehari-hari. Kegiatan kelas scent craft ini diadakan pada bulan agustus dengan jumlah peserta 20 orang dari ibu-ibu PKK desa Kepudibener. Produk scent craft ini diharapkan dapat di pasarkan dan menambah penghasilan warga desa Kepudibener.

c. Lukis Luhur

Upaya peningkatan keterampilan melukis, tim PPK Ormawa membantu dan memberikan wadah bagi anak-anak dan pemuda di desa Kepudibener untuk mengisi waktu luangnya yaitu melalui kegiatan lukis luhur. Kegiatan lukis luhur diadakan pada bulan September. Jumlah peserta

pada kegiatan lukis luhur adalah 25 orang dari pemuda desa Kepudibener. Kegiatan lukis luhur ini dikonsepkan dengan melakukan kegiatan melukis bersama di gerabah yang banyak tersedia di desa Kepudibener. Kegiatan ini diharapkan agar anak dan juga remaja di desa Kepudibener bisa mengasah kreativitasnya dengan melukis dan memanfaatkan barang yang jarang digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

d. Ecoprint

Guna membekali warga desa dalam keterampilan mengkreasikan batik, tim PPK Ormawa juga bersama-sama dalam kelas Ecoprint yakni, membuat kreasi batik dengan menggunakan pewarna alami dari tanin atau zat warna daun, akar, dan batang. Pada kegiatan ini diharapkan para pemuda dapat memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitarnya untuk dijadikan batik. Kegiatan ecoprint dilaksanakan pada bulan September yang diikuti oleh 25 peserta remaja maupun anak-anak desa Kepudibener. Pada kegiatan ini diharapkan dapat menjadikan pengalaman berwirausaha pada masyarakat dan dapat membantu perekonomian masyarakat desa Kepudibener.

e. Sirkuit Cerdas

Serangkaian kegiatan carya baksya yakni lengkap budaya, lukis luhur, sircuit cerdas, ecoprint, dan scent craft di dokumentasikan pada Gambar 1 berikut.



**Gambar 1.** Serangkaian Kegiatan Carya Baksya

Kegiatan sirkuit cerdas dilaksanakan pada bulan September dengan jumlah peserta 25 orang. Pada kelas Sirkuit Cerdas, pemuda maupun perangkat desa Kepudibener mampu

mengoptimalkan publikasi terkait desa Kepudibener dan memanfaatkan media sosial untuk memasarkan produk. Sehingga dari kalangan pemuda sampai bapak dan ibu perangkat desa memiliki pengetahuan dan pemahaman teknologi pada zaman sekarang. Teknologi yang dikembangkan pada kegiatan sirkuit cerdas ini berupa web maupun online shop dalam memasarkan produk karya warga Kepudibener seperti scant craft dan ecoprint.

## **7. Evaluating**

Langkah evaluasi pada kegiatan carya baksya dilakukan dengan cara mengidentifikasi hambatan dan dampak kegiatan bagi desa Kepudibener. Hambatan yang dihadapi pada kegiatan ini adalah pembagian tugas pada tim dalam menjalankan kegiatan carya baksya di desa Kepudibener. Hambatan yang dihadapi selanjutnya adalah ketepatan waktu dalam pelaksanaan kegiatan carya baksya di desa Kepudibener. Masyarakat di desa Kepudibener banyak yang kesulitan dalam mengelola waktu antara kegiatan carya baksya dengan kegiatan sehari-hari mereka. Solusi yang dapat di berikan guna memecahkan hambatan kegiatan carya baksya di desa Kepudibener salah satunya adalah dengan musyawarah tim PPK Ormawa dengan membentuk komitmen tugas dan kewajiban pada kegiatan carya baksya. Solusi selanjutnya adalah dengan DPL dan juga perangkat desa dalam mengkomunikasikan kegiatan warga menjadi kegiatan rutin di hari tertentu.

Dampak kegiatan carya baksya di desa Kepudibener adalah (1) Adanya kegiatan budaya seperti seni tari, teater dan juga menyanyi lagu daerah; (2) masyarakat desa Kepudibener telah berhasil membuat produk ramah lingkungan seperti sabun cuci piring dari daun pandan; (3) Meningkatkan kepedulian sosial antar warga desa Kepudibener; (4) Adanya kreativitas Masyarakat desa Kepudibener dalam melukis di gerabah dan juga melukis batik dari bahan alam; dan (5) Terciptanya sanggar seni di desa Kepudibener agar dapat melestarikan budaya lokal setempat.

## **KESIMPULAN**

Kegiatan carya baksya mencerminkan pelestarian budaya lokal setempat. Bentuk kegiatan carya baksya meliputi : lengkap budaya, scent craft, lukis luhur, ecoprint, dan sirkuit cerdas. Serangkaian kegiatan carya baksya diharapkan dapat mengasah kreativitas budaya masyarakat desa Kepudibener Kabupaten Lamongan. Kegiatan carya baksya juga di harapkan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat desa Kepudibener. Serangkaian kegiatan carya baksya di harapkan dapat mengurangi dampak globalisasi dan dapat melestarikan kebudayaan lokal desa Kepudibener.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih di sampaikan kepada masyarakat Desa Kepudibener atas partisipasi, kerjasama, dan semangatnya dalam menyukseskan berbagai program yang telah dilaksanakan. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Universitas Islam Lamongan (UNISLA) yang telah memberikan dukungan dalam bentuk sumber daya, pengetahuan, dan tenaga yang sangat berarti. Ucapan terima kasih juga sampaikan terima kasih kepada Tim Carya Bakya yang telah bekerja keras untuk mewujudkan kegiatan ini, serta memberikan kontribusi yang sangat besar dalam pengembangan budaya dan pemberdayaan masyarakat. Semoga kolaborasi ini dapat terus berlanjut.

## DAFTAR REFERENSI

- A. Belhi, A. Bouras, S. Foufou. "Digitization and Preservation of Cultural Heritage: The CEPROQHA Approach." *International Conference on Software, Knowledge Information, Industrial Management and Applications*, 2017, 1–7.
- A. Saefudin, A. C. Santyaningtyas, A. F. Lubis, and S. Mokodenseho. "History, Cultural Shifts, and Adaptation in Social Change: An Ethnographic Study in the Aboge Islamic Community." *J. Innov. Educ. Cult. Res* 4, no. 2 (2023): 303–10.
- Abdurrahman. "Pendekatan ABCD (Asset-Based Community Development) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam." *Jurnal Tinta* 6, no. 1 (March 2024): 129–57. <https://doi.org/10.18060/25527>.
- Firdiansyah, Adin, and Mohammad Imam Sufiyanto. "Pelatihan Guru Terkait Strategi Pembelajaran Inklusif Berbasis Sipao Yang Didasarkan Pada Metode Community Based Participatory Action Research (CBPAR)." *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (October 15, 2024): 235–49. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i2.235-249>.
- Goussos, Jawdat. "Preservation of Cultural Heritage Sites: Methodology and Application In Case Studies," 2022. <https://www.researchgate.net/publication/362126744>.
- Hamiru, Oleh, Joko Snaryo, Nanang Al Hidayat, Nova Elsyra, Ipiq Permana, Widya Pratiwi, and Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio. "Pelestarian Adat dan Budaya di Kabupaten Bungo." *JPM Jurnal Pengabdian Mandiri* 1, no. 6 (2022). <http://bajangjournal.com/index.php/JPM>.
- Haris, Muhammad, Nur Ahid, M Ridhowan, Institut Pesantren Sunan, and Drajat Lamongan. "Pendampingan Budaya Literasi Dengan Metode ABCD (Asset Based Community Development) Terhadap Santri Kelas 3 SMP Di Asrama Al Maliki Pondok Pesantren Sunan Drajat Banjarwati Banjaranyar Paciran Lamongan." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bestari (JPMB)*. Vol. 1, 2022. <https://journal.formosapublisher.org/index.php/jpmb>.
- Minkov, M. "Test of the Revised Minkov-Hofstede Model of Culture: Mirror Images of Subjective and Objective Culture across Nations and the 50 US States." *Cross-Cultural Research* 55, no. 2 (2021): 230–81.

*Nusantara* 5, no. 1 (June 25, 2019): 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>.

Pramusinta, Yulia, and Larasati Permata Dewi. "Peran Rumah Inspirasi Belajar Dalam Menumuhkan Motivasi Belajar Anak Desa." *I-Com: Indonesian Community Journal* 3, no. 3 (September 10, 2023): 1398–1405. <https://doi.org/10.33379/icom.v3i3.3182>.

Pramusinta, Yulia, and Farah Destria Rifaah. "Pengaruh Model Pembelajaran Sinektik dalam Mengembangkan Kreativitas Peserta Didik." *Bidayatuna* 04, no. 01 (2021): 47–58.

Qomariyah, Ani, Ardhi Khoirul Hakim, Risna Indra Ravita Sari, Della Agustina, Miftahul Fauzhy Raaz, and M. Fanani Al Ghifari. "Pemberdayaan Masyarakat Desa Wringinputih Melalui Pemanfaatan Limbah Kerang dan Udang Sebagai Slow Release Fertilizer." *As-Sidanah: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (October 15, 2024): 383–95. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i2.383-395>.

R. Noorawhita. "Preservation of Pancasila Cultural Values by Millennials in The Development of Trends in Globalization Era." *Jurnal Budaya Nusantara* 5, no. 1 (2021): 42–91.

Richardson, L. "Culturalisation and Devices: What Is Culture in Cultural Economy?" *Journal of Cultural Economy* 12, no. 3 (2019): 228–41.

Rika Dwi Ayu Parmitasari Irwan Mulyadi Serlia Nur, Nurdianah, Aisyah Rahman Konsultan, Tim Babcock Allison Mathie Nehik Sri Hidayati, and Wahyuni Jaharuddin. *Panduan Pelatihan Dasar Asset Based Community-Driven Development (ABCD)*. 1st ed. Makasar: Pusat Data Penelitian, Publikasi Ilmiah dan Pengabdian Masyarakat, Kementerian Agama;, 2016. <http://litapdimas.kemenag.go.id/publication>.

Rinawati, Atim, Umi Arifah, and Atik Faizul. "Implementasi Model Asset Based Community Development (ABCD) Dalam Pendampingan Pemenuhan Kompetensi Leadership Pengurus MWC NU Adimulyo." *Jurnal Inovasi Pengembangan Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2022). <https://www.ejournal.iainu-kebumen.ac.id/index.php/Ar-rihlah>.

S. Sujinah, A. Wardhono, and S. Yunianti,. "Localism and Cultural Preservation Policy in Indonesia: Ideas and Challenges." *Proceedings of the 1st Borobudur International Symposium on Humanities, Economics and Social Sciences (BIS-HESS)*, 2023, 25–31.

Saenal. "Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi Saenal HMI Cabang Gowa Raya, Universitas Muhammadiyah Makassar." *Ad-Dariyah: Jurnal Dialektika, Sosial Dan Budaya* 1, no. 1 (2020). <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index>.

Stephanie Y Indrasari & Eko A Meinarno. "Menjadi Kreatif Melalui Keberagaman Budaya Indonesia." *Buletin KPIN (Konsorsium Psikologi Ilmiah Nusantara)*, 2023.

Sukarno, Mohamad. "Prosiding Seminar Edusainstech Analisis Pengembangan Potensi Desa Berbasis Indeks Membangun Desa (IDM) (Studi Kasus: Desa Ponggok, Kecamatan Palohharjo, Kabupaten Klaten)." Prosiding Seminar Edusainstech FMIPA Unimus, 2020.

Susanto, Eko. "Budaya Kreatif Dalam Konsep dan Pengembangan." *JOMSIGN: Journal of Multicultural Studies in Guidance and Counseling*, n.d.

Wafi, Abdul, Ach. Khumaidi, and Abdul Muqith. "Membangun Desa Mandiri Udang Vaname:

Pendampingan Mahasiswa Dalam Meningkatkan Kualitas Air Kolam Bundar Udang Vaname di Desa Bugeman.” *As-Sidanah : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 6, no. 2 (October 15, 2024): 317–28. <https://doi.org/10.35316/assidanah.v6i2.317-328>.

Yuwana, Siti Indah Purwaning. “Pemberdayaan dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso.” *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 4, no. 3 (August 5, 2022): 330–38. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>.

Yuwana, Siti Indah Purwaning. “Pemberdayaan Dan Peningkatan Kualitas SDM Masyarakat Dengan Menggunakan Metode Asset Bassed Community Development (ABCD) Di Desa Pecalongan Kec. Sukosari Bondowoso.” *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)* 4, no. 3 (August 5, 2022): 330–38. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v4i3.735>.